



Pemberdayaan Relawan Donor Darah dalam Rekrutmen Donor Darah Sukarela di Kampung Sadar Donor Darah Pagesangan Surabaya

Yustisia Amalia^{1#}, Sasi Widuri², Putu Ayu Dana Rewari³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dr Soetomo

^{2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo Surabaya

e-mail : yusti.amalia@yahoo.com¹, sasiwiduri871@gmail.com²

DOI : 10.62354/healthcare.v2i1.23

Received : January 1st 2024 Accepted : February 24th 2024 Published : March 31st 2024

Abstrak

Donor darah memberikan banyak manfaat tidak hanya bagi yang mendapatkan donor namun bagi pendonor itu sendiri. Manfaat bagi pendonor antara lain adalah untuk mempercepat regenerasi darah, melancarkan aliran darah, mencegah lemak-lemak tertimbun di dinding pembuluh darah sehingga dapat mengurangi risiko penyakit jantung koroner (Djuardi, 2020). Berdasarkan standar WHO, target jumlah donor darah setiap hari ialah 2% dari jumlah penduduk di negara tersebut. Indonesia memiliki penduduk sekitar 230-240 juta jiwa, maka target donor darah yang harus dipenuhi ialah 4,5 juta unit kantong darah. Tujuan pengabdian masyarakat ini diharapkan peserta mampu mengetahui tentang donor darah. Metode dari pengabdian masyarakat adalah metode observasi berupa pretest dan post test serta penyuluhan tentang Pemberdayaan Relawan Donor Darah Dalam Rekrutmen Donor Darah Sukarela Di Kampung Sadar Donor Darah Pagesangan Surabaya. Hasil : Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden terhadap rekrutmen donor darah sukarela setelah dilakukan penyuluhan yakni sebanyak 78,6% responden memiliki pengetahuan yang baik. Kesimpulan: Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan responden terhadap rekrutmen donor darah sukarela setelah dilakukan penyuluhan yakni sebanyak 78,6% responden memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan responden meningkat setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi Pemberdayaan Relawan Donor Darah Dalam Rekrutmen Donor Darah Sukarela Di Kampung Sadar Donor Darah Pagesangan Surabaya. Terbentuknya relawan rekrutmen donor darah di Kelurahan Pagesangan Surabaya.

Kata kunci: relawan, donor darah, rekrutmen, sukarela

Abstract

Stunting is a condition where children fail to grow and develop due to long-term chronic malnutrition, so Blood donation provides many benefits not only for those who receive the donation but for the donors themselves. Benefits for donors include accelerating blood regeneration, improving blood flow, preventing fat from accumulating on blood vessel walls so as to reduce the risk of coronary heart disease (Djuardi, 2020). Based on WHO standards, the target number of blood donors every day is 2% of the country's population. Indonesia has a population of around 230-240 million people, so the blood donation target that must be met is 4.5 million units of blood bags. The aim of this community service is that participants are expected to be able to know about blood donation. The method of community service is the observation method in the form of pretest and posttest as well as counseling regarding the Empowerment of Blood Donor Volunteers in the Recruitment of Voluntary Blood Donors in the Pagesangan Blood Donor Awareness Village, Surabaya. Results: The data shows that there was an increase in respondents' knowledge regarding the recruitment of voluntary blood donors after the education was carried out, namely that 78.6% of respondents had good knowledge. Conclusion: Based on the data obtained, the results showed that there was an increase in respondents' knowledge regarding the recruitment of voluntary blood donors after the counseling was carried out, namely that 78.6% of respondents had good knowledge. Respondents' knowledge increased after counseling and education on the Empowerment of Blood Donor Volunteers in the Recruitment of Voluntary Blood Donors in Pagesangan Blood Donor Awareness Village, Surabaya. Formation of blood donor recruitment volunteers in Pagesangan Village, Surabaya.

1. PENDAHULUAN

Darah merupakan bagian vital dari individu dari tubuh manusia yang sampai saat ini belum dapat dibuat imitasinya, sehingga secanggih apapun teknologi yang dapat dibuat tetapi merupakan produk tubuh manusia sehingga cadangan darah hanya dapat diperoleh dari manusia, dalam keadaan mengalami kecelakaan atau menderita suatu penyakit tertentu misalnya penderita leukimia, hemofilia atau penyakit yang lain, pengobatannya membutuhkan transfusi darah (Aziz 2006 dalam susanto 2012). Kebutuhan minimal darah di Indonesia mencapai sekitar 5,2 kantong per tahun atau 2% jumlah penduduk di Indonesia, sedangkan penyediaan darah dan komponennya saat ini hanya sebanyak 4,7 juta kantong. Indonesia masih kekurangan jumlah penyediaan darah secara nasional sekitar 500 ribu kantong darah (Situmorang et al., 2020).

Donor darah memberikan banyak manfaat tidak hanya bagi yang mendapatkan donor namun bagi pendonor itu sendiri. Manfaat bagi pendonor antara lain adalah untuk mempercepat regenerasi darah, melancarkan aliran darah, mencegah lemak-lemak tertimbun di dinding pembuluh darah sehingga dapat mengurangi risiko penyakit jantung koroner (Djuardi, 2020). Berdasarkan standar WHO, target jumlah donor darah setiap hari ialah 2% dari jumlah penduduk di negara tersebut. Indonesia memiliki penduduk sekitar 230-240 juta jiwa, maka target donor darah yang harus dipenuhi ialah 4,5 juta unit kantong darah (Fattima, Wahyuda, Setiawan & Morfi, 2016). Hal ini tentu sangat berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di lapangan dimana jumlah donor darah di Indonesia setiap harinya hanya sekitar 250 ribu unit kantong darah di Indonesia menjadi menurun (Djuardi, 2020). Donor darah memiliki peran esensial, yang berguna untuk aspek paliatif yang berfokus pada pasien penyakit serius atau mengancam (Agus Sugianto & Muhammad Zundi, 2017).

Banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang pentingnya melakukan donor darah. Hal ini yang menyebabkan tidak tersedianya stok darah yang cukup bagi pasien. Mengingat pemberian transfusi darah sudah merupakan suatu cara pengobatan yang biasa yaitu merupakan supportive therapy yang harus berjalan bersama-sama dengan pengobatan lain, bahkan kadang-kadang memegang peranan yang menentukan dalam pengobatan seorang pasien karena dianggap dapat menyelamatkan jiwa pasien yang menderita sakit karena kekurangan darah (Suminar, 2011). Selain itu, sebagai upaya untuk menjaring masyarakat untuk melakukan donor darah adalah dengan melakukan rekrutmen relawan donor darah. Rekrutmen Donor adalah kegiatan memotivasi dan mendidik masyarakat dengan berbagai cara agar bersedia menyumbangkan darahnya dan kemudian mau menjadi donor darah sukarela yang lestari. Target utama rekrutmen adalah diperolehnya jumlah darah sesuai dengan kebutuhan atau target yang difokuskan terhadap pendonor darah sukarela risiko

rendah. Ketersediaan darah yang aman dan bermutu selain ditentukan oleh pemeriksaan serologi IMLTD juga sangat dipengaruhi oleh rekrutmen donor yang tepat dan terarah. (Permenkes RI Nomor 91 Tahun 2015). Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang Pemberdayaan Relawan Donor Darah Dalam Rekrutmen Donor Darah Sukarela Di Kampung Sadar Donor Darah Pagesangan Surabaya.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul Pemberdayaan Relawan Donor Darah Dalam Rekrutmen Donor Darah Sukarela Di Kampung Sadar Donor Darah Pagesangan Surabaya ini memiliki sasaran adalah remaja di wilayah desa Pagesangan yang telah dipilih oleh RT & RW sebagai relawan donor darah. Metode yang digunakan memiliki beberapa tahap diantaranya: 1) Metode observasi berupa *pre-test* untuk mendapat data yang akurat untuk bahan refleksi dilakukan pengamatan terhadap sasaran. Observasi pertama dilakukan sebelum responden diberikan materi pelatihan dengan melakukan pretest secara tertulis mengenai sejauh mana pemahaman responden. 2) Metode Ceramah, metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi mengenai relawan donor darah pada rekrutmen donor darah kepada responden secara langsung atau dengan cara lisan dengan bantuan power point. 3). Metode observasi berupa *post-test* setelah diberikan materi atau penyuluhan pada responden diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai relawan donor darah pada rekrutmen donor darah Sukarela. 4). Pelaksanaan kegiatan donor darah di Pagesangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Relawan Donor Darah Dalam Rekrutmen Donor Darah Sukarela Di Kampung Sadar Donor Darah Pagesangan Surabaya” yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Juni 2024. Penelitian ini menggunakan data primer dan diperoleh data *pre-test* dan *post-test* pada seluruh responden sebanyak 28 orang. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden terhadap rekrutmen donor darah sukarela setelah dilakukan penyuluhan yakni sebanyak 78,6% responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 22 orang, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup yakni sebanyak 6 orang 21,4%. Berikut data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* Pemberdayaan Relawan Donor Darah Dalam Rekrutmen Donor Darah Sukarela Di Kampung Sadar Donor Darah Pagesangan Surabaya

	Pre Test	Post Test
--	----------	-----------

No	Pengetahuan	f	%	Pengetahuan	F	%
1	Baik	9	32,2	Baik	22	78,6
2	Kurang	19	67,8	Kurang	6	21,4
	Jumlah	28	100	Jumlah	28	100



Gambar 1.
Penyuluhan Pemberdayaan Relawan Donor Darah dalam Rekrutmen Donor Darah Sukarela di Kampung Sadar Donor Darah Pagesangan Surabaya



Gambar 2.
Kegiatan Donor Darah di Kelurahan Pagesangan Surabaya

Rendahnya pengetahuan responden tentang Pemberdayaan Relawan Donor Darah Dalam Rekrutmen Donor Darah Sukarela Di Kampung Sadar Donor Darah Pagesangan Surabaya. Rendahnya pengetahuan tentang donor darah dapat menyebabkan kurangnya minat donor pada masyarakat. Pengetahuan tentang donor darah sangat penting untuk memberikan kesadaran tentang manfaat melakukan donor darah. Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek.

Hasil *pre-test* pada responden menunjukkan bahwa masih banyak responden belum mengetahui tentang definisi donor darah, syarat melakukan donor darah, nilai rentang normal

tekanan darah, kadar haemoglobin, batas usia pendonor, riwayat kesehatan dan apa saja yang tidak boleh dikonsumsi sebelum melakukan donor darah. Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela dan disimpan di bank darah sebagai stok darah untuk kemudian digunakan untuk transfusi darah. Ketentuan batasan hemoglobin pada pemeriksaan pendahuluan sebelum donor darah yaitu 12,5 - 17,0 gr/dL%, ketentuan ini dapat ditemukan di PERMENKES NOMOR 91 Tahun 2015.

Dari hasil tersebut perlu adanya penyuluhan dan pemberian materi edukasi tentang pentingnya dan manfaat donor darah serta syarat-syarat dilakukannya donor darah. Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Subejo, 2010). Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2012). Adanya penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk melakukan donor darah. Setelah dilakukannya penyuluhan dan post test, pengetahuan responden yang awalnya kurang menjadi baik atau meningkat. Sebagian besar responden dapat menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan tertulis berupa kuesioner. Mereka dapat menyebutkan dengan benar pengertian donor darah, syarat melakukan donor darah, nilai rentang normal tekanan darah, kadar haemoglobin, batas usia pendonor, riwayat kesehatan dan apa saja yang tidak boleh dikonsumsi sebelum melakukan donor darah.

Relawan donor sangat diperlukan untuk dapat merekrut calon-calon pendonor. Relawan adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya tanpa mendapatkan upah secara finansial atau tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal. Donor darah sukarela merupakan seseorang yang menyumbangkan darahnya secara sukarela untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan tanpa mengetahui untuk siapa (Elfazia, 2019). Masih banyak masyarakat yang belum bersedia untuk menjadi pendonor mereka belum termotivasi karena belum mengetahui manfaat donor bagi kesehatan. Donor darah memberikan banyak manfaat tidak hanya bagi yang mendapatkan donor namun bagi pendonor itu sendiri. Manfaat bagi pendonor antara lain adalah untuk mempercepat regenerasi darah, melancarkan aliran darah, mencegah lemak-lemak tertimbun di dinding pembuluh darah sehingga dapat mengurangi risiko penyakit jantung koroner (Djuardi, 2020). Implementasi dari kegiatan penyuluhan ini adalah diadakannya kegiatan donor darah di kelurahan Pagesangan Surabaya dengan melibatkan relawan donor darah sukarela dan PMI

Kota Surabaya, masyarakat kelurahan Pagesangan menyambut baik kegiatan donor darah tersebut, sehingga kedepannya dapat dilaksanakan sebagai kegiatan rutinitas di Kampung Sadar Donor Darah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan responden terhadap rekrutmen donor darah sukarela setelah dilakukan penyuluhan yakni sebanyak 78,6% responden memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan responden meningkat setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi Pemberdayaan Relawan Donor Darah Dalam Rekrutmen Donor Darah Sukarela Di Kampung Sadar Donor Darah Pagesangan Surabaya. Terbentuknya relawan rekrutmen donor darah di Kelurahan Pagesangan Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor UNITOMO Surabaya, Dekanat FIKES UNITOMO Surabaya. Kepala desa Kelurahan pagesangan, para responden serta seluruh pihak yang terlibat sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agus Sugianto, C. and Muhammad Zundi, T. (2017) 'Rancang Bangun Aplikasi Donor Darah Berbasis Mobile di PMI Kabupaten Bandung', *KOPERTIP : Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 1(1), pp. 11–18. doi: 10.32485/kopertip.v1i1.5
2. Alimul hidayat, A. Aziz. (2006). Pengantar kebutuhan dasar manusia : aplikasi konsep dan proses keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
3. Djuardi, A. M. (2020). Donor Darah saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Utama* , 298-303.
4. Elfazia, 2019. Manfaat Donor Darah. *Harian Online Kabar Berita Indonesia*
5. Fattima, E. T., Wahyudo, R., Setiawan, G., & Morfi, C. W. (2016). Gambaran Pengetahuan Lansia terhadap Pencegahan dan Pengobatan Hipertensi di Puskesmas Cipayung Kota Depok 2015. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 1(2), 220–225.
6. Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Republik Indonesia. 2015. PMK No. 91 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah. Jakarta
8. Situmorang, D. M. (2020). Pelatihan Dan Penerapan Sistem Akuntansi Pada BUMDes Di Kabupaten Bengkayang. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i1.953>
9. Suminar, D.R. 2011. Departemeni Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor